

PENGARUH PERENCANAAN PAJAK, PAJAK TANGGUHAN, DAN PAJAK KINI TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2018-2020

¹Enggar Nursasi, ²Siti Maghfiroh, ³Triana Murtiningtyas

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkuçeçwara, Malang

Abstrak

Tujuan dari penelitian yaitu untuk menganalisis perencanaan pajak, pajak tangguhan dan pajak kini terhadap manajemen laba dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi. Objek Penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar pada BEI Tahun 2018-2020, populasi pada penelitian ini terdapat 51 perusahaan, dan sampel sebanyak 22 perusahaan yang didapat dari metode purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu inner model dengan menggunakan nilai R-Square dan pengujian hipotesis menggunakan nilai T-statistik serta nilai p-values. Pengolahan data dalam ini menggunakan software smarpls 3.29. Hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan pajak, pajak tangguhan, dan pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* mampu memoderasi perencanaan pajak, pajak tangguhan terhadap manajemen laba, dan *Leverage* tidak mampu memoderasi pajak kini terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, Pajak Kini, Manajemen Laba, *Leverage*

Abstract

The purpose of this study is to analyze tax planning, deferred tax and current tax on earnings management with leverage as a moderating variable. The object of this research is the food & beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX for 2018-2020, the population in this study is 51 companies, and a sample of 22 companies obtained from the purposive sampling method. The method of data analysis in this study is the inner model using the R-Square value and hypothesis testing using the T-statistic value and p-values. Data processing in this using smarpls 3.29 software. The results showed that tax planning, deferred taxes, and current taxes have an effect on earnings management. *Leverage* is able to moderate tax planning, deferred tax on earnings management, and leverage is not able to moderate current tax on Profit Management.

Keyword: Tax Planning, Deferred Tax, Current Tax, Profit Management, *Leverage*

Pendahuluan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menyajikan secara terstruktur pencatatan keuangan dan seluruh transaksi yang telah terjadi pada suatu perusahaan. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan pada saat ini serta sebagai informasi untuk pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan yang digunakan untuk sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dalam penyusunan Laporan Keuangan salah satunya terdapat informasi mengenai Laba perusahaan, Perusahaan telah mencapai kinerja yang baik apabila perusahaan telah mampu mencapai laba yang di targetkan dan sebaliknya apabila perusahaan rugi maka perusahaan belum mencapai kinerja yang baik. Sehingga dari ini manajemen berusaha untuk mencapai laba yang di targetkan, praktik manajemen laba ini telah diduga dilakukan oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mencapai laba yang telah ditargetkan.

Fenomena Manajemen Laba ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena dapat memberi gambaran mengenai bagaimana perilaku manajer perusahaan dalam melaporkan kinerja operasionalnya di sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu, yang kemungkinan terjadi praktik

¹ Email Address: enurs@stie-mce.ac.id

Received 23 Agustus 2023, Available Online 30 Desember 2023



<https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v16i02.1000>

manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan untuk merekayasa laba yang di peroleh agar menjadi tinggi, rendah atau selalu sama dalam periode tertentu.

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009 pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi / badan usaha yang mempunyai sifat memaksa, dengan tidak mendapatkan timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Astuti, 2020). Menurut perusahaan, pajak adalah salah satu unsur yang jadi perhatian perusahaan. Perusahaan ingin untuk menekan dan membuat beban pajak menjadi lebih kecil. Sehingga perusahaan berupaya mencari celah–celah dalam peraturan perpajakan untuk bisa memanfaatkan sehingga perusahaan bisa membayar pajak lebih sedikit. Upaya dalam mencari celah – celah dalam peraturan perpajakan ini dinamakan perencanaan pajak. Astutik dan Puji (2016) menyebut kalau dorongan perusahaan melakukan perencanaan pajak ialah untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan. sehingga, perencanaan pajak ialah tindakan legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Laporan keuangan diwajibkan untuk menaati peraturan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) supaya menghasilkan laporan keuangan yang informatif bagi pengguna laporan keuangan baik untuk pihak internal dan eksternal. Selain itu perusahaan juga menyusun laporan keuangan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku tentunya hal ini akan membuat terdapat perbedaan laba yang diperoleh yaitu laba akuntansi & laba fiskal, adanya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal ini dapat menjadikan pajak tangguhan dan pajak kini. Septianingrum,*et.all*, (2022) menyatakan “beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak)”. Dan Nabil & Hidayati (2020) menyatakan bahwa pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode / tahun pajak berjalan.

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Jamaluddin Ali dan Nur Sry Nansih Cahyani (2020) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2017)” memperoleh hasil bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, aset pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak, aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang, penulis mencoba untuk melakukan perhitungan dengan menggunakan Smartpls 3.29 serta objek dan tahun penelitian ini berbeda, objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Maka dari penelitian terdahulu dan uraian latar belakang masalah pada perusahaan, dilakukan penelitian ini dengan judul “ Pengaruh Perencanaan Pajak, Pajak Tangguhan, dan Pajak Kini terhadap Manajemen Laba dengan Financial Leverage sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan & Minuman tahun 2018-2020 “, dengan Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis perencanaan pajak, pajak tangguhan dan pajak kini terhadap manajemen laba dengan *Leverage* sebagai variabel moderasi.

Tinjauan Pustaka

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Meckling pada tahun 1976. Teori ini menerangkan hubungan antara principal dan *agent* sebagai berikut:

“An agency relationship is one in which one or more persons (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent” (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi menjelaskan tentang dua pelaku yang saling bertentangan yakni *principal* dan *agent*. *Principal* dan *agent* memiliki kepentingan dan keinginan sendiri – sendiri sehingga mereka berusaha untuk memenuhi kepentingan sendiri tersebut. Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi *principal* (Hestanto, 2022). Menurut Achyani & Lestari (2019) Dalam teori agensi, yang dimaksud pihak *principal* yakni pemegang saham dan *agent* yakni manajemen. Pemegang saham sebagai *principal* mendelegasikan kewenangan kepada manajemen untuk mengelola perusahaan.

Perencanaan pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana dalam tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang dilakukan. (Aditama & Purwaningsih, 2014). Sedangkan Perencanaan pajak menurut Prawati (2021) adalah “Langkah awal dalam manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak (tax planning) adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak”.

Perencanaan pajak merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha dalam meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan tetapi masih berada dalam peraturan undang – undang perpajakan yang berlaku sehingga perencanaan pajak ini di legalkan oleh pemerintah. Tujuan dari perencanaan pajak ini adalah mencari berbagai celah yang dapat di ambil agar perusahaan bisa membayar pajak dalam jumlah yang lebih kecil dari jumlah yang sebenarnya.

Pada dasarnya ada 5 cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk membuat perencanaan pajak (Prawati, 2021), yaitu:

1. *Tax Avoidance*
2. *Tax Saving*
3. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan
4. Melakukan Penundaan dalam Membayar Kewajiban Pajak
5. Menghindari Pelanggaran atas Peraturan Perpajakan

Pajak Tanggahan

Beban pajak tanggahan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak) menurut (Septianingrum, et.al, 2022).

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang besar. Pajak tanggahan merupakan beban pajak yang ditangguhkan atau tertunda pembayarannya dikarenakan adanya perbedaan laba komersial menurut akuntansi dan laba fiskal menurut pajak. Alasannya karena peraturan perpajakan lebih membatasi keleluasaan penggunaan diskresi dalam menghitung penghasilan kena pajak, itulah sebabnya selisih laba komersial dan laba fiskal (*book-tax gap*) dapat menginformasikan tentang diskresi manajemen dalam proses akrual (Negara & Suputra, 2017).

Semakin besar perbedaan antara laba fiskal dengan laba akuntansi menunjukkan semakin besarnya diskresi manajemen. Besarnya diskresi manajemen tersebut akan terefleksikan dalam

beban pajak tangguhan dan mampu digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba pada perusahaan (Negara & Suputra, 2017).

Pajak Kini

Pajak kini (*current tax*) adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang atas penghasilan kena pajak dalam periode atau tahun pajak berjalan menurut (Nabil & Hidayati, 2020). Sedangkan Menurut Fitriani (2016) pajak kini (*current tax*) adalah jumlah yang harus dibayar oleh Wajib pajak. Jumlah pajak kini yang sama dengan beban pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Pajak kini merupakan beban pajak yang dihitung berdasarkan tarif pajak peraturan perundang – undangan perpajakan dengan berdasarkan laba fiskal yaitu laba akuntansi komersial yang telah dilakukan koreksi fiskal. Penghasilan kena pajak atau laba fiskal diperoleh dari hasil koreksi fiskal terhadap laba bersih sebelum pajak berdasarkan laporan keuangan komersial (laporan keuangan akuntansi).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan campur tangan pada saat pengerjaan laporan keuangan yang bermaksud dapat mendapatkan keuntungan pribadi menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) sedangkan menurut Dewi (2010) Manajemen laba merupakan teknik yang direncanakan untuk meningkatkan pelaporan laba.

Manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer dalam merekayasa laporan keuangan sesuai batas yang diperbolehkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dengan tujuan untuk menyajikan informasi yang menyesatkan kepada para pengguna laporan keuangan untuk kepentingan para manajer (Achyani & Lestari, 2019). Sedangkan Deviyarti,*et,al* (2021) Manajemen laba adalah situasi dimana manajer melakukan penerobosan dalam hal meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba pada menyusun laporan keuangan pihak eksternal.

Leverage

Leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkat keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham menurut (Ali & Cahyani, 2021).

Leverage merupakan proporsi jumlah utang dalam struktur modal perusahaan dalam membiayai operasi perusahaan yang diharapkan bisa meningkatkan laba perusahaan. Sumber yang berasal dari utang akan meningkatkan resiko perusahaan, jika semakin besar penggunaan utang maka besar pula leverage perusahaan serta resiko yang akan dihadapi

Metode Penelitian .

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, ialah penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan analisis statistic yang menggunakan data berupa angka yang dikumpulkan dan kemudian menghasilkan keterangan angka. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kausalitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak, pajak tangguhan, dan pajak kini terhadap manajemen laba dengan Leverage sebagai variabel moderasi.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan & minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 dipilih dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data pada penelitian disini diperoleh melalui media dokumentasi yaitu pengumpulan data laporan keuangan neraca & laporan keuangan laba rugi yang didapat melalui website <https://www.idx.co.id/>.

Variabel dan Pengukuran

1. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dihitung dengan menggunakan rumus *Tax Retention rate* (Tingkat retensi pajak)

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income } it}{\text{Pretax Income (EBIT) } it}$$

Keterangan :

TRR_{it} = Tax Retention Rate (Tingkat Retensi Pajak) perusahaan *i* pada tahun *t*.

Net Income *it* = Laba bersih perusahaan *i* pada tahun *t*.

Pretax Income (EBIT) *it* = Laba sebelum pajak pada perusahaan *i* pada tahun *t*.

2. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang dihitung dengan menggunakan rumus *Different Tax Expense* menggunakan indikator beban pajak tangguhan dan total aset tahun sebelumnya.

$$DTE_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$$

Keterangan :

DTE_{it} = Different Tax Expense (Beban Pajak Tangguhan) perusahaan *i* pada tahun *t*.

3. Pajak Kini.

Pajak kini dihitung dengan menggunakan beban pajak kini pada periode tertentu dibagi dengan total aset periode sebelumnya.

$$BPK = \frac{\text{Beban Pajak Kini Periode } t}{\text{Total Aset Periode } t-1}$$

Keterangan :

BPK = Beban Pajak kini perusahaan *i* pada tahun *t*.

4. Manajemen Laba

Manajemen laba dihitung menggunakan *discretionary accrual* dengan menggunakan model jones dimodifikasi (Fadillah, 2018).

5. Leverage

Leverage pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus debt to total asset rasio (DAR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Metode Analisis

Metode analisis penelitian ini yaitu menggunakan alat bantu software SmartPLS Versi 3.2.9 Metode analisis data penelitian ini yaitu metode statistik deskriptif (*mean, minimum, maximum, dan std. Deviation*) dan Inner Model (R-Square) sedangkan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Path Coefficient yang berasal dari perhitungan Inner Model.

Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	66	-1.15	8.37	1.327	1.122
Pajak Tanggihan	66	-1.0227	0.08876	0.965	0.243
Pajak Kini	66	-1.02	-0.8467	0.973	0.029
Manajemen Laba	66	-0.27	1.43	0.033	0.194
Leverage	66	0.8882	0.9893	0.407	0.213

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Hasil Analisis deskriptif berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada penelitian yaitu 66 data dengan nilai minimum dari variabel perencanaan pajak sebesar -1.15. kemudian nilai maksimum dari variabel perencanaan pajak sebesar 8,37, sedangkan nilai rata-rata tertinggi dari variabel perencanaan pajak sebesar 1.327, dan standar deviation tertinggi dari variabel perencanaan pajak sebesar 1.122

Pengujian Inner Model

Tabel 2. Nilai R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Manajemen Laba	0.996	0.996

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil output diperoleh nilai Nilai R–square 0.996 yang berarti bahwa variabel perencanaan pajak, pajak tangguhan, pajak kini mampu menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 99.6% . Nilai tersebut tergolong dalam model baik/kuat dan sisa nya sebesar 0.4% dijelaskan oleh variabel diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Perencanaan Pajak → Manajemen Laba	-0.188	-0.196	0.093	2.029	0.043
Pajak Tangguhan → Manajemen Laba	5.541	4.685	1.685	3.287	0.001
Pajak Kini → Manajemen Laba	0.231	0.256	0.091	2.537	0.011
DARxTRRT → Manajemen Laba	-0.199	-0.194	0.064	3.114	0.002
DARxDTE → Manajemen Laba	-1.599	-1.354	0.514	3.111	0.002
DARxBPK → Manajemen Laba	0.062	0.060	0.050	1.245	0.214

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis yang pertama perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Karena nilai T-statistik (2.029 > 1.96) dengan nilai p-values (0.043 < 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.
2. Pengujian hipotesis yang kedua pajak tangguhan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Karena nilai T-statistik (3.287 > 1.96) dengan nilai p-values (0.001 < 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima.
3. Pengujian hipotesis yang ketiga pajak kini mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Karena nilai T-statistik (2.537 > 1.96) dengan nilai p-values (0.011 < 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Pengujian hipotesis yang keempat. Leverage mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba Karena nilai T-statistik (3.114 > 1.96) dengan nilai p-values (0.002 < 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Pengujian hipotesis yang kelima Leverage mampu memoderasi pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba Karena nilai T-statistik (3.111 > 1.96) dengan nilai p-values (0.002 < 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima.
6. Pengujian hipotesis yang keenam Leverage tidak mampu memoderasi pengaruh pajak kini terhadap manajemen laba Karena nilai T-statistik (1.245 < 1.96) dengan nilai p-values (0.214 > 0.05). Menunjukkan bahwa hipotesis keenam ditolak.

Pembahasan

Pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan *Tax Retention rate* (Tingkat retensi pajak), serta berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antar pihak eksternal dengan pihak internal perusahaan. Dengan adanya keinginan manajemen untuk mencapai target laba yang diharapkan maka pihak manajemen berupaya menekan beban-beban yang dikeluarkan, salah satunya yaitu beban pajak, dengan cara perencanaan pajak agar beban pajak yang dikeluarkan menjadi lebih kecil sehingga perusahaan bisa memperoleh laba yang diinginkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Negara dan Suputra (2017), Fitriany (2013), Baradja et al. (2017), Deviyarty et al. (2021) menjelaskan bahwa perencanaan pajak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah diteliti oleh Achyani dan Lestari (2019), Aditama dan Purwaningsih (2014), Nabil dan Hidayati (2020), dan Indriani (2022) yang menjelaskan bahwa perencanaan pajak tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil uji hipotesis ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan karena sampel perusahaan, periode penelitian atau indikator pengukuran yang berbeda.

Pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan *Different Tax Expense* yang menggunakan indikator beban pajak tangguhan dan total asset tahun lalu, serta dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, apabila nilai pajak tangguhan semakin tinggi mencerminkan terjadi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Negara dan Suputra (2017), Septianingrum et al. (2022), Indriani dan Priyadi (2022), dan Baradja et al. (2017) menjelaskan bahwa pajak tangguhan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah diteliti oleh Achyani dan Lestari (2019), Fitriany (2013), dan Deviyarty et al. (2021) yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil uji hipotesis ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan karena sampel perusahaan, periode penelitian atau indikator pengukuran yang berbeda.

Pengaruh pajak kini terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil perhitungan beban pajak kini menggunakan indikator beban pajak kini dengan total asset tahun lalu, serta dari hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba, Apabila nilai pajak kini tinggi maka terjadi manajemen laba yang dilakukan oleh manajer perusahaan, dengan terdapat perbedaan pengakuan pendapatan maupun beban pada komersial dengan peraturan perpajakan, membuat manajer perusahaan termotivasi dalam melakukan manajemen laba yaitu dengan menurunkan atau meninggikan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga berpengaruh pada laba perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yaitu Nabil dan Hidayati (2020), Indriani dan Priyadi (2022), dan Junery (2016) menjelaskan bahwa pajak kini mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Namun penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah diteliti oleh Septianingrum et al. (2022), Deviyarty et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pajak kini tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil uji hipotesis ini dengan penelitian terdahulu kemungkinan karena sampel perusahaan, periode penelitian atau indikator pengukuran yang berbeda.

Leverage memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa *Leverage* mampu memoderasi pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Dengan adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* dan *agent*. Maka adanya perencanaan pajak dilakukan oleh manajemen perusahaan bertujuan agar perusahaan bisa membayar pajak dalam jumlah kecil. Oleh karena adanya hutang yang dimiliki perusahaan bisa menimbulkan beban bunga pada perusahaan, semakin tinggi beban bunga perusahaan maka semakin kecil laba yang didapatkan perusahaan, karena adanya celah peraturan perpajakan ini membuat pihak manajer perusahaan termotivasi melakukan manajemen laba agar perusahaan bisa memperoleh laba yang diinginkan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Leverage* mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak seirama dengan penelitian yang telah diteliti oleh Ali dan Cahyani (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak mampu memoderasi perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

Leverage memoderasi pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa *Leverage* mampu memoderasi pengaruh pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Dengan adanya hutang yang digunakan dalam modal perusahaan, yang menimbulkan beban tetap yaitu beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Dengan semakin tinggi tingkat *Leverage* perusahaan, semakin tinggi perusahaan harus membayar beban bunga, bisa membawa dampak kepada pajak tangguhan sehingga kemungkinan terjadi manajemen laba

Dengan adanya hutang yang digunakan perusahaan, membuat perusahaan mempunyai beban tetap yang harus dibayarkan seperti beban bunga, dimana apabila semakin tinggi utang maka semakin tinggi beban bunga yang harus dibayar, karena adanya celah peraturan antara akuntansi dan fiskal hal ini membuat manajer perusahaan termotivasi dalam menaikkan atau menurunkan beban yang membuat pengakuan laba komersial dan laba fiskal menjadi berbeda dan menimbulkan pajak tangguhan, dengan nilai pajak tangguhan yang tinggi terlihat adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* mampu memperkuat hubungan antara pajak tangguhan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak seirama dengan penelitian yang telah diteliti oleh Ali dan Cahyani (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak mampu memoderasi pajak tangguhan terhadap manajemen laba.

Leverage memoderasi pengaruh pajak kini terhadap manajemen laba

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa *Leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh pajak kini terhadap manajemen laba. Penyebab kemungkinan karena adanya perjanjian antara kreditur dan perusahaan yang harus membayar hutang beserta beban bunga pada jumlah dan waktu yang tepat membuat perusahaan tidak bisa memanfaatkan celah peraturan akuntansi, menjadikan minim perbedaan antara laba komersial dan fiskal, sehingga diperoleh jumlah pajak kini yang tepat sesuai perhitungan perpajakan yang berlaku dan tidak terdapat peluang manajer perusahaan dalam melakukan manajemen laba.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Leverage* tidak mampu memperkuat hubungan antara pajak kini terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah diteliti oleh Ali dan Cahyani (2021) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak mampu memoderasi pajak kini terhadap manajemen laba.

Kesimpulan dan Saran

Dari analisis data diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak, pajak tangguhan, pajak kini berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman, *Leverage* mampu memperkuat hubungan antara perencanaan pajak, pajak tangguhan, terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Dan *Leverage* tidak mampu memoderasi hubungan antara pajak kini terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan dan wawasan dalam bidang ekonomi, serta menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dan bisa menjadi perbandingan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga berkontribusi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangannya dalam mengambil keputusan / kebijakan dalam pengoptimalan pembuatan laporan keuangan. Bagi investor penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan atau keputusan terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

Saran untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah periode penelitian agar hasil pengujian lebih akurat, memperluas objek penelitian pada sub sektor perusahaan yang lainnya misalnya sektor perikanan, pertambangan, industri, dan properti karena setiap sub sektor dari perusahaan – perusahaan itu memiliki ciri khas masing-masing, memperluas lagi kriteria sampel yang digunakan agar bisa memperluas obyek penelitian. Dan bagi perusahaan diharapkan dalam melakukan perencanaan pajak untuk tetap mematuhi dan mengikuti perkembangan peraturan perpajakan supaya tindakan yang diambil masih berada pada kooridor peraturan perpajakan dan tidak melanggar peraturan, serta diharapkan dalam menyusun laporan keuangan komersial untuk tidak lupa memperhatikan beban-beban yang seharusnya dimasukkan dan pengakuan pendapatan agar bisa meminimalisir pajak kini dan pajak tangguhan.

Daftar Pustaka

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia Vol 4 No 1*, 77-88.
- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan NonManufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Modus Vol 26 No 1*, 33-50.
- Ali, J., & Cahyani, N. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol 9 No 1*, 151-158.
- Astuti, N. F. (2020, September 18). *Merdeka Corporation*. Retrieved from Merdeka Web Site: <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-klm.html>
- Astutik, & Puji, R. E. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 5 (3)*, 1-17.
- Baradja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmu, V. (2017). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol 4 No 2*, 191-206.
- Deviyartha, S., Lestari, D. S., & Panjaitan, F. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Kini Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JABK), STIE-IBEK Vol 8 No 1*, 12-20.
- Dewi, D. O. (2010). *Pengaruh Jenis Usaha, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Semarang.
- Fitriany, L. C. (2016). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *JOM Fekon Vol 3 No 1*, 1150-1163.
- Hestanto. (2022). *Hestanto All Rights*. Retrieved from Hestanto All Rights Web Site: <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-agency-theory/>

- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak, Dan Pergantian CEO Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 11 No 3*, 1-23.
- Junery, V. (2016). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini, Dan Kompensasi Manajemen Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Bank dan Lembaga Keuangan Yang Terdaftar Di BEI 2010-2013). *JOM Fekon Vol 3 No 1*, 353-364.
- Nabil, A., & Hidayati, W. N. (2020). Pengaruh Beban Pajak Kini, Kepemilikan Manajerial Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Dirupsi Bisnis Vol 3 No 3*, 283-305.
- Negara, A. R., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol 23 No 3*, 2045-2072.
- Prawati, L. D. (2021, Desember 1). *Bhinus University*. Retrieved from Binus University: <https://accounting.binus.ac.id/2021/12/01/perencanaan-pajak-tax-planning/>
- Septianingrum, F., Damayanti, D., & Maryani, M. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (The Effect Of Current Tax Expense, Deffered Tax Expense and Deffered Tax Asset On Earnings Management). *Studi Akuntansi, Keuangan dan Manajemen Vol 2 No 1*, 1-13.